

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pendidikan adalah sesuatu yang amat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta tenaga kerja yang ahli, terampil dalam berbagai bidang ilmu dan teknologi. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu pengajaran. Secara umum pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan ditujukan untuk membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan manusia. Karena itu, meskipun sudah mempelajari sejak kecil namun kemampuan berbahasa harus tetap ditingkatkan. Dengan demikian, *output* yang diharapkan dan dimiliki siswa pembelajaran bahasa Indonesia adalah terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam level komunikasi. Keterampilan berbicara terdapat materi mengenai menanggapi isi ringkasan berita, artikel, dan buku yang disampaikan oleh peserta didik. Penulis memfokuskan untuk menanggapi isi artikel.

Selama melaksanakan PPL, penulis mengamati kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara masih kurang. Banyak faktor yang menyebabkan itu, di antaranya siswa kurang tertarik akan materi tersebut. Kekurangtertarikan itu dapat diakibatkan oleh manfaat menanggapi isi artikel yang belum diketahui siswa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang

terdapat dalam kurikulum sekolah menengah atas kelas X dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar mendiskusikan yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, dan buku. Tujuan pembelajaran untuk memampukan siswa dalam memberikan tanggapan, kritikan, masukan terhadap sumber bacaan. Sumber bacaan yang dimaksud adalah majalah, surat kabar, tabloid, dan buku-buku. Surat kabar merupakan gudang informasi yang sangat erat dengan kita, Selain menyajikan informasi yang akurat dan aktual juga mudah mendapatkannya. Secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterampilan yang ditujukan bagi penerima dalam mengambil keputusan, baik masa sekarang atau masa yang akan datang ([http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum _dan_ tek._pendidikan](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan).Juli 2012).

Pembaca yang cerdas dan kritis tidak akan menerima setiap informasi yang disajikan begitu saja. Dengan menggunakan nalar dan pengalaman yang dimiliki, seseorang pembaca akan berusaha menganalisis dengan cepat informasi tersebut sebelum menerimanya. Tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan, dapat berupa kritik, komentar atau dukungan. Sehingga pembaca dapat menanggapi suatu bacaan itu dengan melontarkan berupa pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah yang diuraikan dalam informasi yang dibaca atau pun yang didengar. Hal inilah yang dituntut dalam pembelajaran ini, bahwa siswa harus mampu memberikan tanggapan, komentar, dukungan atau masukan terhadap sebuah bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa gagal dalam menanggapi suatu permasalahan. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang pendidik di SMA Negeri 1 Lumban Julu yang menyatakan bahwa dalam menanggapi bacaan siswa cenderung gagal sehingga pembelajaran tidak tuntas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Jenny Manurung, NIM 0310310667 dengan judul “Kemampuan menanggapi berita dari media cetak oleh siswa kelas X SMA negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2008/2009”, diperoleh nilai rata-rata 60 dan dikategorikan pada tahap kurang. Manurung, Jenny (2008:45) menyimpulkan bahwa dari 38 siswa yang diteliti, 6 orang yang berada dalam tahap memuaskan, 12 orang pada tahap baik dan 14 orang pada tahap kurang.

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi isi artikel masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat dalam mencapai tujuan. Fenomena yang paling sering ditemui di kelas adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton yaitu guru hanya menggunakan metode konvensional dan cenderung mendominasi sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran, sebagai akibatnya akan terbentuk suatu komunitas siswa yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap sistem pembelajaran yang dilakukan guru saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir bagi siswa, pengajaran diarahkan dalam bentuk hafalan. (<http://ekifamily.bloghi.com.metodepembelajaran/2005>)

Memberi pengalaman yang berarti bagi siswa dalam mempelajari materi menanggapi isi artikel sebaiknya dilakukan teknik pembelajaran yang tepat, menanggapi dengan baik terhadap isi artikel membuat siswa lebih memiliki wawasan luas, dan lebih berani mengungkapkan pendapat serta kritik terhadap isi artikel yang dibaca. Menanggapi berarti seseorang itu mengungkapkan ide/gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Menanggapi dengan baik terhadap isi artikel tentu tidak begitu saja diperoleh siswa. Diperlukan proses belajar dengan teknik pembelajaran yang tepat. Dewasa ini, ada banyak teknik pembelajaran, salah satunya teknik pembelajaran Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*). Hal tersebut, penulis mencoba meneliti keefektifan teknik Cerita Pemula Diskusi dalam peningkatan kemampuan menanggapi isi artikel dengan mengangkat judul *“Efektivitas Pembelajaran Teknik Cerita Pemula Diskusi Terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Artikel Oleh Siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2012/ 2013”*.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan fenomena rendahnya kemampuan menanggapi isi artikel siswa seperti dijabarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul, yaitu :

1. rendahnya minat siswa dalam menganalisis artikel;
2. teknik pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang inovatif; dan

3. siswa kurang aktif dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada keefektifan teknik pembelajaran Cerita Pemula Diskusi terhadap menanggapi isi artikel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan.

1. Berapa rata-rata nilai menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA N 1 Lumban Julu pada tahun pembelajaran 2012/2013 dengan teknik Cerita Pemula Diskusi?
2. Berapa rata-rata nilai menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA N 1 Lumban Julu pada tahun pembelajaran 2012/2013 dengan teknik Simulasi?
3. Apakah kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa yang diajarkan dengan teknik Cerita Pemula Diskusi lebih baik dari kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa yang diajarkan dengan teknik Simulasi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2012/2013 dengan teknik Cerita Pemula Diskusi;
2. untuk menggambarkan kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu tahun pembelajaran 2012/2013 dengan teknik Simulasi;
3. untuk menjelaskan keefektifitas teknik Cerita Pemula Diskusi dalam meningkatkan menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kelembagaan pendidikan dan menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan;
2. secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bandingan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, khususnya tentang materi menanggapi isi artikel serta sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang; dan
3. sebagai bahan masukan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.